

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap individu tidak terkecuali pada anak-anak. Kesehatan seorang anak dapat memengaruhi tumbuh kembang anak tersebut. Selain kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga dapat memengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.¹

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang terbesar hingga saat ini adalah masalah penyakit karies dan penyakit periodontal. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013, prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya termasuk karies gigi dan penyakit periodontal adalah sebesar 25,9% khususnya pada anak-anak, dengan persentase sebesar 25,2%.¹ Salah satu penyebab utama dari penyakit karies dan periodontal adalah kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik.²

Membersihkan rongga mulut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara kimiawi dan mekanis. Jika secara kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan obat kumur, sedangkan secara mekanis dapat dengan cara menyikat gigi.³ Metode yang paling efektif untuk menjaga kesehatan mulut yang baik, mengurangi kerusakan gigi, dan meningkatkan kesehatan gingiva yang lebih baik adalah secara mekanis.⁴

Sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat menurunkan pH saliva. Saliva dengan pH rendah dapat menyebabkan hilangnya ion kalsium, fosfat, dan hidroksil dari kristal hidroksiapatit karena ini dapat mengakibatkan disolusi hidroksiapatit yang disebut demineralisasi, sehingga gigi menjadi rapuh dan mudah berlubang.²

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2013⁵ kebiasaan menyikat gigi dengan benar penduduk Indonesia sangat rendah yaitu 2,3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang cara menyikat gigi dengan benar sangat rendah. Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan antara lain melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dapat memengaruhi individu untuk memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik. Tujuan akhir pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah terjadinya perubahan perilaku meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang mengarah kepada upaya hidup sehat.⁶

Upaya pendidikan untuk menjaga kebersihan rongga mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini terutama masa lima tahun pertama kehidupan. Masa ini merupakan masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*).⁷ Pada masa ini terjadi pembentukan jaringan dan perkembangan yang sangat cepat. Salah satunya adalah dalam proses pembentukan otak dan berdampak terhadap tingkat kecerdasan.⁸

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori *modelling* Bandura (dikutip dari Astuti, 2016⁸) menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka serta belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang dewasa sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orangtua atau guru membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut.

Kerjasama yang baik antar pendidik dan orangtua sangat dibutuhkan untuk melakukan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan salah satunya dengan melalui perilaku sehat yang dilakukan oleh anak usia dini. Manfaat mengembangkan perilaku sehat sejak dini adalah anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya, anak usia dini yang terbiasa dengan

perilaku hidup sehat, perilaku tersebut tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya.⁷

Berbagai permasalahan di atas menjadi alasan untuk meneliti tentang efektifitas edukasi perilaku menyikat gigi dalam memperbaiki pH saliva pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Mardiyatullah Kelurahan Kampung Rawa, Jakarta Pusat. Peneliti memilih daerah tersebut karena berdasarkan RISKESDAS 2013⁵ daerah Jakarta Pusat memiliki persentase penyikatan gigi dengan benar terendah yaitu 1,4%. Sedangkan Kelurahan Kampung Rawa merupakan Kelurahan dengan tingkat IPKS (Indeks Potensi Kerawanan Sosial) tertinggi, di dalamnya termasuk indeks rawan kemiskinan, indeks rawan lingkungan dan kesehatan, indeks rawan prasarana fisik, indeks rawan modal sosial, indeks rawan keamanan dan ketertiban, serta indeks rawan ekonomi. Berdasarkan keadaan tersebut diharapkan dengan adanya penelitian dapat membantu meningkatkan persentase kesehatan gigi dan mulut di lingkungan Kelurahan Kampung Rawa.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalahnya yaitu

Apakah edukasi kesehatan gigi dan mulut efektif dalam pH saliva pada anak usia pra sekolah dan bagaimana hal tersebut ditinjau dalam pandangan Islam.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap pH saliva pada anak usia pra sekolah.

1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui perbedaan nilai pH saliva sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi universitas

Menambah kepustakaan karya tulis ilmiah yang telah ada sehingga dapat dijadikan referensi untuk civitas akademika.

1.4.2 Bagi institusi pemerintahan khususnya kementerian kesehatan

Sebagai masukan untuk melakukan kebijakan-kebijakan dalam mensosialisasikan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi masyarakat

Sebagai bahan bacaan untuk mengetahui pengaruh dari menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap pH saliva.

1.4.4 Bagi institusi pendidikan pra sekolah

Memberi data bagi lembaga pendidikan mengenai pengetahuan anak-anak prasekolah tentang menjaga kebersihan mulut.

1.4.5 Bagi subjek penelitian

Memberikan manfaat positif tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada usia pra sekolah.

1.4.6 Bagi peneliti

Dapat mengetahui gambaran efektivitas edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap pH saliva pada anak usia pra sekolah.